

Perempuan dan Sektor Keuangan

Peran perempuan memang tidak bisa dinafikan lagi di beberapa sendi kehidupan, tidak terkecuali di sektor keuangan. Di Indonesia, khususnya di sektor keuangan, jumlahnya juga mulai signifikan.

Oleh Tim Riset Stabilitas

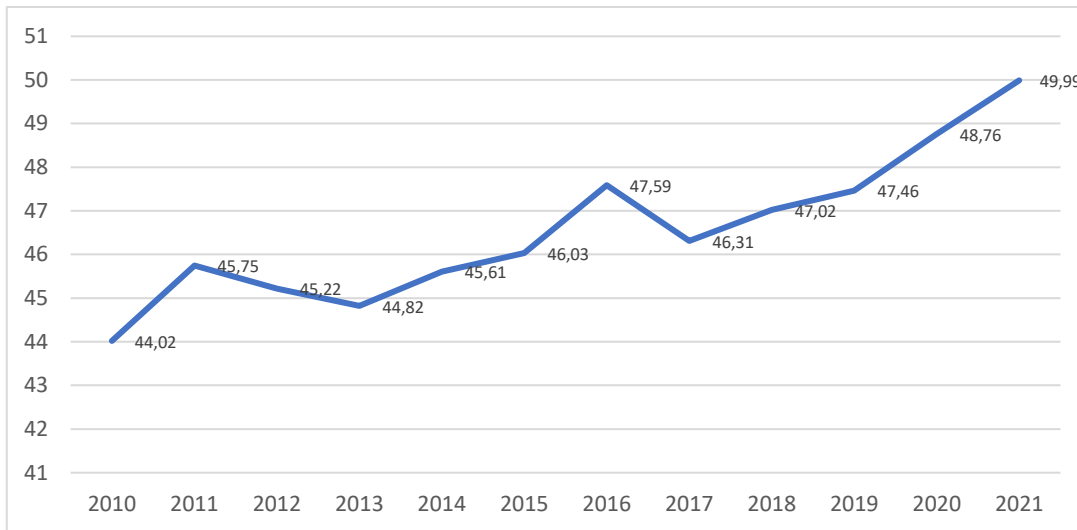
Emansipasi perempuan telah merebak ke hampir seluruh pelosok negara di dunia. Peran perempuan sudah sejajar dengan laki-laki. Tidak jarang pemimpin sebuah negara adalah seorang perempuan. Ratu Elizabeth II pemegang takhta Inggris, Angela Merkel Kanselir Jerman 2005-2021, Megawati Sukarno Putri Presiden Kelima Indonesia, Kamala Harris Wakil Presiden Amerika Serikat dan Ursula von der Leyen Presiden Uni Eropa adalah perempuan.

Dalam bidang keuangan tidak kalah ada Janet Yelen Mantan Gubernur The Fed, Kristalina Georgieva Managing Director IMF, dan di Indonesia sendiri ada Sri Mulyani Indrawati yang saat ini menjabat sebagai Menteri Keuangan Republik Indonesia. Selain itu, tidak kalah banyak direksi dan komisaris yang berkecimpung didunia keuangan dan perbankan.

Pekerja Wanita

Data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan keterlibatan perempuan dalam jenis pekerjaan profesional meningkat. Pada tahun 2010, persentase perempuan yang bekerja di sektor profesional mencapai 44,02 persen. Pada tahun 2021, angkanya meningkat menjadi 49,99 persen. Peningkatan ini menunjukkan tingkat keterlibatan perempuan dalam dunia kerja, khususnya sektor profesional meningkat.

Gambar 1. Perempuan sebagai Tenaga Profesional (Persen) 2010-2021



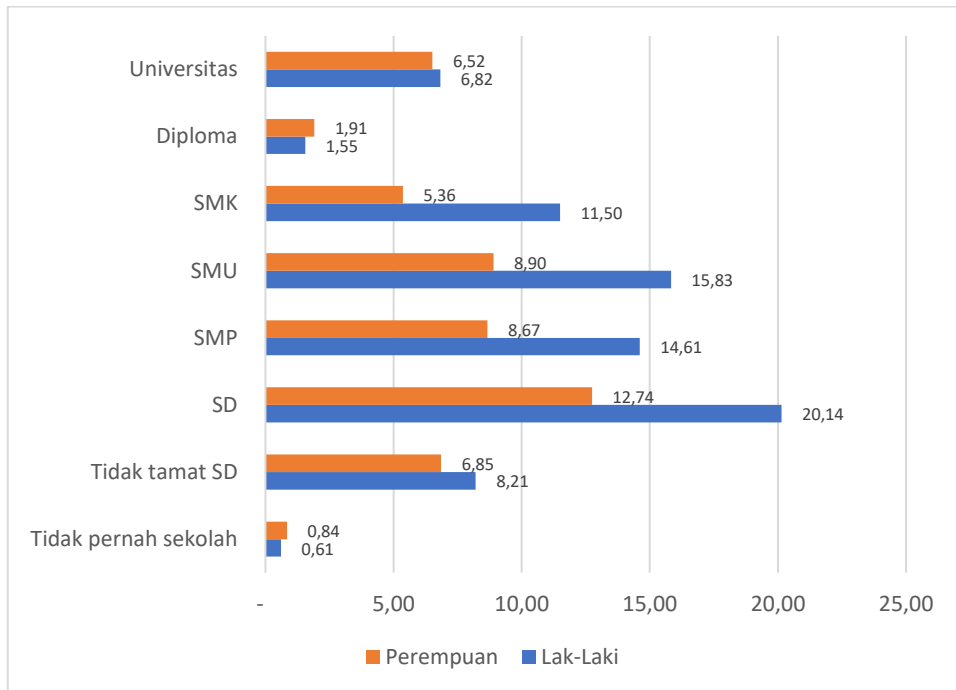
Sumber : Badan Pusat Statistik, 2021.

Lebih lanjut, menurut Badan Pusat Statistik pada Agustus 2021, dari total Angkatan Kerja yang bekerja, *share* angkatan kerja perempuan yang bekerja lebih rendah dibandingkan dengan laki-laki. Jumlah total Angkatan kerja yang bekerja mencapai 131,05 juta orang. Dari angka tersebut, 60,4 persennya (79,2 juta orang) adalah laki-laki. Sedangkan sisanya yakni 39,5 persen (51,7 juta orang) adalah perempuan.

Meski lebih rendah, namun apabila dilihat persentase tamatan Pendidikan diploma ke atas, pekerja perempuan melebihi laki-laki. Dari 131 juta Angkatan kerja yang bekerja, jumlah pekerja perempuan dengan tingkat Pendidikan diploma ke atas sebesar 8,4 juta orang. Angka ini setara dengan 16,2 persen dari total pekerja perempuan atau 6,43 persen dari total pekerja. Sedangkan laki-laki hanya 8,3 juta orang atau 10,56 persen dari total angkatan kerja laki-laki yang bekerja serta 6,39 persen dari total pekerja laki-laki.

Lebih lanjut, perempuan yang bekerja di sektor jasa keuangan per Agustus 2021, dari jumlah total angkatan kerja 1,59 juta orang yang bekerja di sektor ini, 62 persennya (994 ribu) adalah laki-laki. Sedangkan sisanya 38 persen (603 ribu orang) adalah perempuan.

Gambar 2. Komposisi Angkatan Kerja yang Bekerja berdasarkan Jenis Kelamin Agustus 2021 (Juta Orang)



Sumber : Badan Pusat Statistik 2021

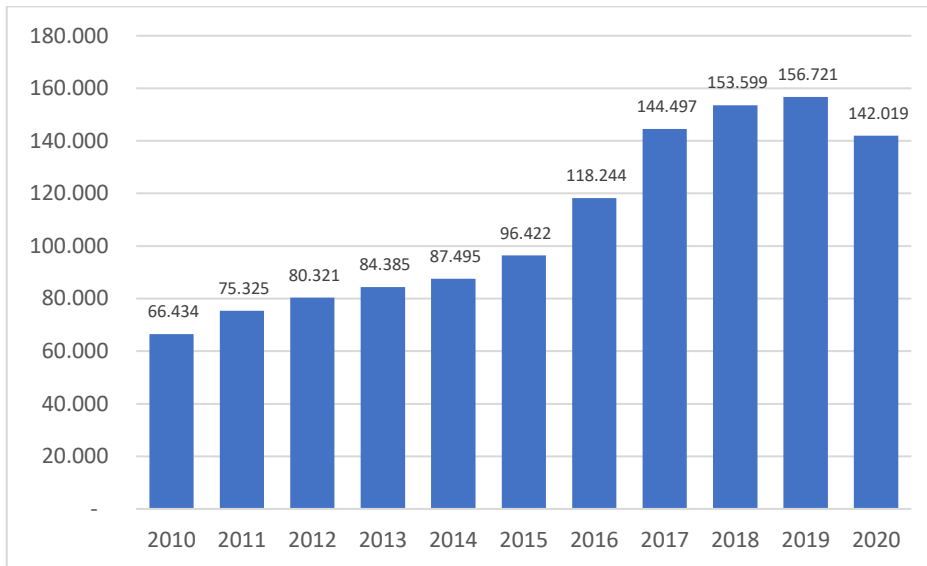
Perempuan dan *Microfinance*

Dalam sejarah modern, perempuan tidak bisa dipisahkan dari dunia keuangan. Mulai dari dunia keuangan mikro hingga makro atau level global. Dari sisi mikro, keikutsertaan perempuan dalam Grameen Bank di Bangladesh adalah bukti nyata bahwa peran perempuan tidak bisa diragukan dalam memajukan dunia keuangan.

Dalam kasus Grameen Bank, perempuan menjadi tulang punggung pengembangan Lembaga keuangan mikro yang mendunia tersebut. Hal ini disebabkan 97 persen anggota Grameen Bank adalah perempuan. Pada tahun 2010, anggota Grameen Bank mencapai 8,34 juta anggota, naik menjadi 9,33 juta anggota pada tahun 2020. Hal ini berarti pada tahun 2020, 9,03 juta anggotanya adalah perempuan.

Capaian kinerja Grameen Bank tidak kaleng-kaleng. Dalam satu dekade terakhir perkembangan *outstanding loan* nya meningkat 2,5 kali lipat. Pada tahun 2010, *outsanding loan* Grameen Bank mencapai 66,43 miliar BDT (Bangladeshi Taka) atau sekitar 10,96 triliun rupiah. Pada tahun 2020 angkanya menjadi 142,01 miliar BDT atau sekitar 23,43 triliun rupiah.

Gambar 3. Outstanding Loan Grameen Bank (Juta BDT)

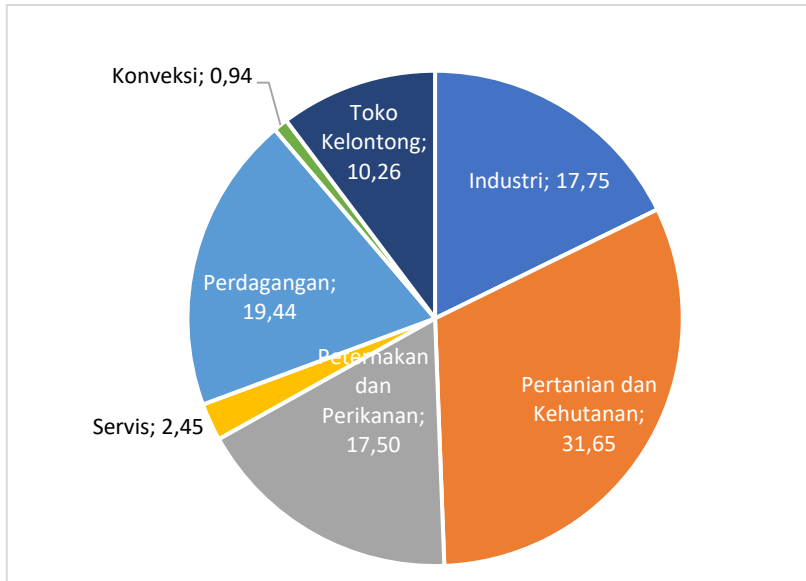


Sumber : grameenbank.org

Capaian kinerja Grameen Bank tidak kaleng-kaleng. Dalam satu dekade terakhir perkembangan *outstanding loan* nya meningkat 2,5 kali lipat. Pada tahun 2010, *outsanding loan* Grameen Bank mencapai 66,43 miliar BDT (Bangladeshi Taka) atau sekitar 10,96 triliun rupiah. Pada tahun 2020 angkanya menjadi 142,01 miliar BDT atau sekitar 23,43 triliun rupiah.

Capaian lain yang tidak kalah penting adalah alokasi kredit yang sebagian besar ditujukan untuk kaum hawa ini adalah sektor produktif. Pada tahun 2020, persentase *disbursement loan Grameen Bank* mayoritas ditujukan kepada sektor produktif atau tradable good. Sebesar 66,9 persen atau sekitar 1,54 triliun BDT (255,3 triliun rupiah) dialokasikan ke sektor industri/pengolahan, pertanian dan kehutanan serta peternakan dan perikanan dengan masing-masing share sebesar 17,75 persen, 31,65 persen dan 17,5 persen.

Gambar 4. Disbursement Loan Grameen Bank Berdasarkan Sektor Tahun 2020 (Persen)



Sumber: grameenbank.org

Apa yang telah dicapai oleh Grameen Bank dalam hal penyaluran kredit sectoral masih lebih baik dibandingkan dengan penyaluran KUR (Kredit Usaha Rakyat). Berdasarkan data Direktorat Jenderal Perbendaharaan (DJPb) Kementerian Keuangan, penyaluran KUR sepanjang Januari hingga Agustus 2021 masih didominasi oleh sektor perdagangan yakni sebesar 44 persen, sedangkan sektor pertanian 30,1 persen, dan jasa-jasa 14,3 persen dengan 4,57 juta debitur dengan outstanding Rp168,6 triliun. Dari jumlah tersebut, proporsi terbanyak penyaluran KUR disumbang oleh KUR Mikro, yakni 61,81 persen. Sementara itu, KUR Kecil berkontribusi 33,83 persen, KUR Super Mikro 4,34 persen, dan KUR Penempatan TKI menyumbang 0,01 persen.

Meskipun demikian, saat ini di Indonesia terdapat program penyaluran kredit berbasis pemberdayaan anggotanya yang dikhususkan bagi perempuan yakni program PNM Mekaar. Program ini dijalankan oleh PNM (Permodalan Nasional Madani) yang berbasis pada pembiayaan mikro dalam program mekaar ini. Pada tahun 2021, PNM telah menyalurkan pembiayaan PNM Mekaar sebesar Rp46,44 triliun, meningkat 90,77% dari Rp24,35 triliun pada tahun 2020.

Capaian tersebut tidak jauh berbeda dengan apa yang telah dicapai oleh Grameen Bank. Pada 2021, nasabah PNM Mekaar mencapai 9,6 juta nasabah aktif, lebih besar dibandingkan dengan jumlah nasabah Grameen Bank pada 2020 sebanyak 9,3 juta anggota. Outstanding kredit Grameen Bank 2020 mencapai Rp23 triliun, lebih rendah 1,3 triliun rupiah dibandingkan penyaluran PNM Mekaar.

Perempuan dan *Macrofinance*

Dalam aras makro, peran perempuan dalam dunia keuangan tidak bisa diragukan lagi. Beberapa penelitian yang meneliti peran perempuan dalam dunia keuangan menunjukkan hal-hal yang positif. Hal ini semakin mengokohkan peran perempuan baik dalam ranah mikro maupun makro di dunia keuangan tidak bisa diabaikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Xiew, Nozowa dan Managi (2020) menemukan bahwa keberadaan perempuan dalam *board of director* sebuah perusahaan berkontribusi dalam kampanye isu lingkungan seperti tata cara mitigasi polusi (*pollution prevention strategy*). Hal ini sejalan dengan keberlanjutan lingkungan akan membawa keuntungan kompetitif yang berkelanjutan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang yang terasosiasi dengan performa keuangan jangka Panjang perusahaan.

Lebih lanjut, apabila dilihat dari perspektif natural resource-based perspektif, keberadaan perempuan dalam direksi bisa dilihat sebagai kunci penting dalam perusahaan dalam rangka berbagai ide dan moral kepemimpinan yang baik dalam top manajemen.

Kemudian, studi yang dilakukan oleh Post, C., & Byron, K. (2015) menemukan bahwa keberadaan BoD perempuan memiliki dampak positif pada returns akuntansi. Dalam perspektif lebih luas, hubungan ini memiliki dampak positif pada *stronger shareholder protections*. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa keberadaan perempuan dalam BoD memiliki hubungan positif dengan performa pasar keuangan. Temuan ketiga adalah keberadaan BoD memiliki dampak positif pada dua tanggungjawab utama berupa *monitoring and strategy involvement*.

Di Indonesia, banker perempuan yang menduduki jabatan di BoD sudah terbilang banyak, dan kemungkinan akan terus bertambah. Hal itu tentu didorong oleh sifat-sifat alami yang dimiliki oleh perempuan yang cocok dengan kondisi pengelolaan human capital di perbankan Indonesia.

Referensi

Post, C., & Byron, K. (2015). Women on Boards and Firm Financial Performance: A Meta-Analysis. *Academy of Management Journal*, 58(5), 1546–1571. <https://doi.org/10.5465/amj.2013.0319>

Xie, J, Nozawa, W, Managi, S. (2020) The role of women on boards in corporate environmental strategy and financial performance: A global outlook. *Corp Soc Responsib Environ Manag.* 2020; 27: 2044– 2059. <https://doi.org/10.1002/csr.1945>